

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Latar belakang penggarap dalam pembuatan karya ini adalah berangkat dari keresahan penggarap terhadap kondisi masyarakat kita saat ini yang banyak menebar kebencian, fitnah, amarah, dan ketakutan. Hal itu merupakan bagian dari emosi negatif, emosi negatif ini sangat berdampak buruk bagi manusia, salah satu dampaknya yaitu lintah energi atau maling energi kerap tidak sadar membuat energi psikis kita berkurang, bahkan hilang lenyap. Trauma, pengalaman negatif terutama emosi negatif merupakan lintah atau maling-maling energi yang harus kita hindari.¹ Untuk menjauhi emosi negatif kita harus menimbulkan emosi positif. Emosi sendiri dapat dipengaruhi oleh musik.

Musik dikenal sangat dekat hubungannya dengan kehidupan manusia sehingga musik memiliki pengaruh yang signifikan tidak hanya pada aspek kognitif dan motorik saja, tetapi juga aspek emosional manusia. Musik dan emosi merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Musik adalah nada atau suara yang teratur dan mengandung irama, ritme dan keharmonisan. Sedangkan emosi adalah perasaan (afeksi) yang melibatkan kombinasi antara gejolak fisiologis dan perilaku. Setiap orang secara sadar maupun tidak sadar menikmati musik dalam kesehariannya.

Ketika musik diperdengarkan, respon emosi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan seseorang terhadap musik bahagia atau sedih yang

¹ Liputan ^ . Diambil dari: <http://health.liputan6.com/read/2101482/16-emosi-negatif-yang-mengisap-energi-psikis-kita>. Diakses pada 18 April 2017

dapat membangkitkan kebahagiaan atau kesedihan bagi pendengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mendengarkan atau memainkan musik akan mempengaruhi kondisi kognitif, emosi, dan motorik seseorang.²

Musik dapat mempengaruhi emosi juga diperjelas oleh pernyataan Sloboda dalam Djohan (2005: 90) “musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila emosi musik itu dijelaskan sebagai suasana hati, pengalaman, dan perasaan yang dipengaruhi akibat mendengarkan musik. Diakui atau tidak musik dapat meningkatkan perasaan khususnya secara langsung dan cepat menimbulkan rasa senang. Persepsi dan penghargaan terhadap musik juga akan mempengaruhi tingkat kesukaan yang selanjutnya akan menstimulasi emosi. Semakin sebuah musik familiar maka semakin besar pengaruhnya terhadap respon, khususnya emosi. Ketika individu biasa mendengarkan suatu musik tertentu maka secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi keadaan emosi”.

Sedangkan emosi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif, “Emosi bisa dibedakan dalam nilai positif dan negatif. Diantara keduanya terdapat nilai netral. Emosi netral adalah kategori emosi yang tidak jelas posisinya. Kadang bisa sebagai emosi positif kadang bisa sebagai emosi negatif, seperti misalnya terkejut dan heran. Emosi positif berperan dalam memicu munculnya kesejahteraan emosional dan memfasilitasi dalam pengaturan emosi negatif. Jika emosi seseorang positif, maka orang tersebut akan lebih mudah dalam mengatur emosi negatif yang tiba-tiba datang. Misalnya saat seseorang

² Kompasiana. Diambil dari: http://www.kompasiana.com/aulyayuliyandriansari/musik-dan-emosi-dalam-keseharian-manusia_54f9113da33311ed068b45a6. Diakses pada 18 April 2017

sedang merasa bahagia, tiba-tiba ada yang memaki orang tersebut, maka orang tersebut lebih sulit untuk tersinggung. Emosi-emosi yang bernilai positif diantaranya adalah sayang, suka, cinta, bahagia, gembira, semangat, senang, dan lainnya.³ Berbeda dengan emosi negatif yang menghasilkan permasalahan yang mengganggu individu maupun masyarakat. Biasanya, orang menekankan pada emosi yang negatif. Kita cenderung untuk lebih memperhatikan emosi-emosi yang bernilai negatif, misalnya sedih, marah, cemas, tersinggung, benci, jijik, muak, prasangka, takut, curiga dan sebagainya.⁴

Lebih spesifiknya emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan positif terhadap seseorang yang mengalaminya. Emosi yang positif akan menghadirkan perasaan senang, sebab emosi ini dapat membuat otak ingin mengenang kembali bayangan tersebut. Selain itu emosi positif juga dapat menimbulkan sebuah motivasi karena memang memiliki unsur motivasi yang luar biasa kuat. Untuk menumbuhkan emosi positif ini kita harus mampu mengalahkan energi yang terkandung dalam muatan emosi negatif.⁵

Penggarap akan membuat sebuah karya musik yang bertujuan menimbulkan emosi positif yang akan dituangkan dalam karya musik yang berjudul "*Happiness*" karena "*Happiness*" memiliki arti kebahagiaan yang merupakan tujuan, bagian, dan sifat dari emosi positif, hal ini diperkuat oleh Carr dalam OW Leksanti "Kebahagiaan didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang

³ http://www.psikoterapis.com/?en_pembagian-emosi-berdasarkan-nilai-positif-dan-negatif.,230

⁴ www.psikoterapis.com. Diambil dari http://www.psikoterapis.com/?en_ragam-jenis-emosi,228. Diakses pada 13 Maret 2017).

⁵ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39822/Chapter%20II.pdf;jsessionid=AD1C8EAE2E4EFFFB27E2A29AB12AC1E8?sequence=4>. Diakses pada 17 April 2017

positif, yang ditandai oleh tingginya terhadap kepuasan masa lalu, tingginya tingkat emosi positif dan rendahnya tingkat emosi negatif.⁶

Happiness tersebut akan penggarap ciptakan ke sebuah karya musik bergenre rock yang dipertegas dengan beat yang menghentak dan alunan gitar distorsi yang bertujuan ingin menciptakan emosi positif yaitu rasa gembira, bahagia, dan semangat, yang dikemas dengan struktur akor, melodi, tempo, beat dan warna suara yang dihasilkan instrumen, terutama gitar elektrik.

Untuk merepresentasikan emosi positif tersebut penggarap menggunakan *instrument* gitar dengan efek distorsi karena efek distorsi pada umumnya memiliki arti agresif, kekuatan, riang/bahagia, dan semangat.

Atas dasar latar belakang di atas, penggarap memilih judul "*Happiness*" sebagai rancangan judul karya yang mampu mewakili ide dan gagasan penciptaan karya musik.

1.2. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari karya musik "*Happiness*" ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempresentasikan karya musik yang dapat mempengaruhi emosi positif (bahagia dan semangat).
2. Untuk mendeskripsikan salah satu sifat emosi positif ke dalam bentuk karya musik.
3. Salah satu syarat mengikuti ujian sidang akhir S1.

⁶ http://etheses.uin-malang.ac.id/2262/5/09410026_Bab_2.pdf

1.3. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari karya musik "*Happiness*" ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dapat dijadikan sebagai referensi bagi para mahasiswa yang akan melakukan skripsi dan penciptaan karya musik.
2. Bagi penggarap, merupakan sebuah pengalaman baru yang sangat berarti dan berguna untuk melanjutkan langkah kedepan yang lebih besar dalam berkarya terutama dalam bermusik.
3. Bagi umum, karya ini diharapkan bisa diterima di masyarakat luas dan menjadi referensi khususnya bagi para musisi.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari komposisi yang terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab berhubungan satu sama lain akan saling melengkapi dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan singkat penggarap tentang latar belakang komposisi, tujuan penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini berisikan mengenai uraian konsep yang dijadikan landasan penciptaan/komposisi musik. Uraiannya bisa berupa teori atau pun rujukan-rujukan yang bersumber dari buku atau sumber-sumber lain yang telah diakui

kebenarannya dan dijadikan acuan atau landasan ketika menjelaskan/mendeskripsikan komposisi.

BAB III PROSES PENCIPTAAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang ide/gagasan dan konsep garap karya musik "*Happiness*".

BAB IV PROSES PRODUKSI PERTUNJUKAN

Bab ini berisikan tentang konsep proses produksi pertunjukan seperti proses latihan, desain panggung, konsep pementasan, tata busana, dan sarana-sarana lainnya yang digunakan dalam pementasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang pengalaman-pengalaman empiris mahasiswa selama pembuatan dan pementasan karya.